

**ANALISA PENGELOLAAN LIKUIDITAS (STUDI ATAS PERAN PASAR  
UANG ANTARBANK SYARIAH (PUAS) TERHADAP KEBUTUHAN  
LIKUIDITAS PADA BTN SYARIAH GAJAHMADA) PERIODE 2006-2007**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Hukum Islam (SHI)



Oleh

**Himmatul 'Aliyah**

**NIM: 04110404**

**PROGRAM STUDI MUAMALAT EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH**

**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)**

**JAKARTA**

**1429 H/2008 M**

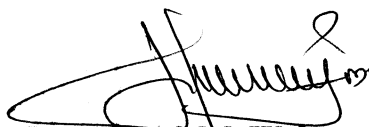
## PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi berjudul ANALISA PENGELOLAAN LIKUIDITAS (STUDI ATAS PERAN PASAR UANG ANTARBANK SYARIAH (PUAS) TERHADAP KEBUTUHAN LIKUIDITAS PADA BTN SYARIAH GAJAHMADA) PERIODE 2006-2007 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Syariah Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada 18 Desember 2008. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum Islam (SHI) pada Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam).

Jakarta, 18 Desember 2008

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Syariah



**Dra. Hj. Afidah Wahyuni, M.Ag**

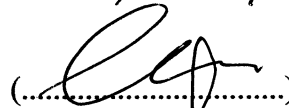
NIP. 150 281 943

### PANITIA UJIAN

1. Ketua : Dra. Muzayyanah, MA

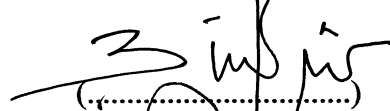


2. Sekretaris : Wiwik Hasbiyah, SHI



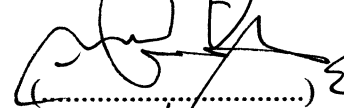
3. Pembimbing : Dr. Euis Amalia, M.Ag

150 289 264

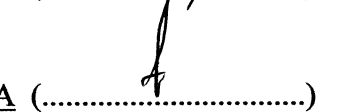


4. Penguji I : Dr. H. Hasanuddin, M.Ag

150 275 289



5. Penguji II : Dr. H. A Munif Suratmaputra, MA (.....)

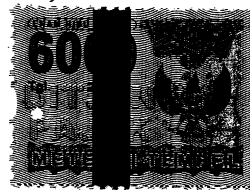


## **LEMBAR PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar strata 1 di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Jakarta, 05 November 2008



Himmatul 'Aliyah

# *EXPRESSION OF HEART.....*

## *Part One*

### *MY LOVING MOTHER*

*Cinangka, 23:43:54 / 22 April 2007*

*Kecilku, masih terasa lembut tangan sucimu  
Diwaktu nyenyak mimpi, ketika lelah menindihmu  
Masih saja kuteruskan kekanakanku  
Saat tulang sudah semakin kuat dan memanjang  
Hanya jejak kerinduan yang menyisahkan cerita  
Tersayat dengan keangkuhan masa dewasa  
Dengan pengetahuan yang nyaris membunuhnya  
Malam yang lewat telah tak bisa menenangkan beban sangat beratnya  
Hingga waktu yang bergerakpun masih mendiamkan permata tercinta  
Untuk terus bersandar dibahu yang renta  
Kini kecilku sudah terlampaui, meski dunia belum menyanggupi  
Karena bau keringat ibu masih tercecceh menyengat disini.*

### *LETIH*

*Ciputat, 12:18:00 / 31 Oktober 2008*

*Menunggu jawaban dari kebisuan  
Menunggu sang kabar dari kesunyian  
Keletihan melelepkanku dalam pedih  
Dan keletihan memaksaku untuk bersatu dengan airmata, peluh dan kesedihan  
Dalam keletihan....  
Sujudku berkunjung, menyatu dengan tangis  
Dengan do'a dan harap yang tercurahi  
Hingga kesakitan menjamahiku*

*Dan aku berada digaris finish  
Meski letihku tetap disini  
Setia menungguku kembali*

## **MY LOVING FATHER**

*Ciputat, 23:32:18 / 03 November 2008*

*Dulu, inginku berada didekatmu  
Menjadikanmu bagian terpenting hidupku  
Saat itu, menjadikanku enggan berpisah denganmu...  
Sejengkalpun.*

*Usiaku membawa kabar tentangmu  
Dan sebuah rasa tanpa undangan bernaung memayungi hatiku  
Mataku telah berbicara tentang rasa  
Mulutku mencerca, meski hatiku bersabda dan berdo'a  
Meski hatiku gundah bersimbah luka  
Hanya kata maaf yang kadang terucap  
Karena singgasana itu masih enggan bermesra  
Untuk menjadi satu bagian terindah hidup kita  
Meski di dunia  
Meski sementara  
Meski sempat kecewa  
Aku menikmatinya  
Hidup dengan ayah tercinta*

## **KEBERSAMAAN**

*Ciputat, 23:41:20 / 03 November 2008*

*Sesaat hatiku berpihak dengan "kaumku"  
Kadangkala hatiku malas berbaur dengan kebersamaan yang meneriakiku, menjerit  
memanggil namaku*

*Seringkali semua yang kubenci selalu mempecundangiku  
Membawaku pada kegelapan yang menyesakkan.  
Lama hatiku telah mati rasa  
Dan naluriku hampir tidak pernah berjalan beriringan dengan mauku, selama ini..  
Ragaku seolah membawaku pada antagonisme hidup  
Hingga jiwaku selalu menangis, menyesal dan berbeban.  
Kini jiwaku berjanji untuk selalu menyelamatkanmu  
Meski ragaku masih terlalu enggan bersandingan berjabat erat dengan kebersamaan.*

**OHH... MG**

*Ciputat, 00:15:23 / 04 November 2008*

*Nafasku telah menjadi pujaan hatiku  
Nyanyian, puji-pujian, cacian dan bahkan sanjungan yang tersaji seakan menjadi kebiasaan  
apatis  
Dan keindahan yang tercipta sekonyong melupakanku  
Kesucian rasa yang tiada berdusta membawaku terjaga  
Bahwa... dunia bukan milik aku saja  
Bahwa... Dia menjaga aku dengan keagunganNya yang sempurna  
Sering aku tidak menyadarinya  
Bahwa "mataNya" menyapu jagad raya  
Kadang sadar dan kadang alpa  
Bahwa makhluk ini cuma manusia  
Bukan siapa-siapa.*

*Created By: Hima*

## ABSTRAK

**Himmatul 'Aliyah.**

**Analisis Pengelolaan Likuiditas (Studi Atas Peran Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap Kebutuhan Likuiditas Pada BTN Syariah Gajahmada) Periode 2006-2007.**

Likuiditas diartikan sebagai kemampuan suatu bank dalam membiayai kebutuhannya, terutama kebutuhan dana jangka pendek. Bank Syariah akan mengalami kondisi *mismatch* (tidak seimbang) apabila pendanaan melebihi pembiayaan atau sebaliknya. Untuk Bank Konvensional, *mismatch* terjadi jika kredit yang diberikan (*Loan to Deposit Ratio/LDR*) melebihi Dana Pihak Ketiga (DPK) atau sebaliknya. Untuk mengatasi likuiditas industri Perbankan, Bank Indonesia telah menciptakan salah satu instrumen likuiditas guna mengatasi persoalan ini.

Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) adalah instrumen likuiditas yang diciptakan oleh Bank Indonesia dalam rangka penyelamatan Bank Syariah yang mengalami permasalahan likuiditas. Selain itu bank yang mengalami *excess liquidity* (kelebihan likuiditas) juga dapat menanamkannya pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).

Penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui sistem wawancara dengan pihak bank terkait menghasilkan jawaban mengenai efektifitas PUAS dalam mengatasi persoalan likuiditas pada BTN Syariah, dimana dikarenakan masih bernaung di bawah Bank Induknya (Bank Konvensional), maka untuk permasalahan likuiditas, baik berlebihnya alat likuid maupun minimnya kas, BTN Syariah akan meminta kekurangannya itu pada Bank Induk, dengan prinsip *mudharabah*. Tentunya hal ini akan dilakukan jika ternyata BTN Syariah tersebut benar-benar tidak dapat mengatasinya sendiri.

Strategi yang diterapkan dalam menangani likuiditas BTN Syariah, yakni dengan meningkatkan pembiayaan, sehingga bagi hasil yang didapat akan semakin besar, dengan begitu BTN Syariah akan terhindar dari *excess liquidity*, meskipun harus diwaspadai juga bahwa pembiayaan yang terlalu besar akan mengakibatkan penurunan terhadap pendanaan. Untuk itu, dalam menjaga kestabilan persoalan likuiditas ini diperlukan satu unit tertentu yang khusus menangani permasalahan ini. Unit *treasury* adalah unit yang bertugas untuk memantau kondisi likuiditas bank, dimana unit ini menjalankan perintah berdasarkan instruksi dari ALCO (*Asset/Liability Commite*). ALCO sendiri adalah para manager yang terdapat pada masing-masing bank.

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puja dan puji syukur yang tiada berbatas, tiada bertepi kepada sang maha agung, maha mengetahui dan maha sempurna. Yang tak kan pernah habis karunia meski kerap diminta. Karena Dialah, skripsi ini telah sampai pada ujung doa yang menghabiskan berjuta tetesan peluh dahaga. Meski sedih harus berpisah dengan kesibukan yang mungkin tak kan terulang, namun semua itu tidak mengurangi setitikpun rasa syukur kepada yang mencipta hidup, Allah swt.

Shalawat dan salam yang selalu terucap teriring bersama dengan doa, akan senantiasa tercurah untuk sang pujaan hati umat, Muhammad saw. Jalan kebenarannya membawa nafas kesegaran untuk terhembus hingga ke penjuru dunia. Cahaya kesuciannya menjadi lampu penerang dalam gulitnya senja.

Bahagia yang tiada terkira karena skripsi yang berjudul "ANALISA PENGELOLAAN LIKUIDITAS (STUDI ATAS PERAN PASAR UANG ANTARBANK SYARIAH (PUAS) TERHADAP KEBUTUHAN LIKUIDITAS PADA BTN SYARIAH GAJAHMADA) PERIODE 2006-2007" telah memasuki tahap purna. Besar harapan penulis agar semua yang telah diperjuangkan dan tertuang kedalam skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca.

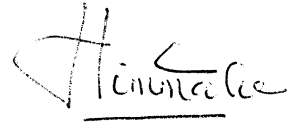
Bahagia ini tidak akan pernah tercapai tanpa bantuan dari pihak-pihak yang baik secara langsung maupun tidak telah menorehkan usahanya dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu tak ada salahnya jika dalam skripsi ini penulis sampaikan ucapan terimakasih itu kepada:

1. Dra. Hj. Afidah Wahyuni, M.Ag, selaku dekan baru terpilih Fakultas Syariah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta yang telah mau bersahabat dengan kami dan hadir memenuhi undangan kami untuk menjadi bagian keluarga besar Fakultas Syariah IIQ Jakarta.
2. Dra. Muzayyanah, MA. Asisten Dekan Fakultas Syariah IIQ. Tidak banyak kata yang dapat terucap selain ungkapan terimakasih atas kesediaan waktunya dalam kepayahan kami dan membuat kami merasa berharga dalam kepenatan yang kami alami.
3. Dr. Euis Amalia, M.Ag, pembimbing yang membawa penulis pada keluasan pengetahuan. Membimbing penulis menuju "kedewasaan" bermakna, sehingga pengetahuan itu tanpa disangka menjadi indah untuk dicerna.
4. Bapak Sandi BTNS, selaku staff manajemen risiko UUS tempat penulis melakukan penelitian. Hingga saat ini kebaikan yang pernah singgah, masih terasa dan menyatu dalam ilmu yang tertanam. Ungkapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Binsar selaku staff SDM di lantai 9 BTN dalam lakunya untuk menyadarkan penulis bahwa maksud yang disampaikan kadangkala tidak sejalan dengan kemauan.
5. Kepada seluruh staff perpustakaan IIQ, STEI SEBI, BI, Iman Jama' dan perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah atas fasilitas referensinya sehingga pengetahuan likuiditas dan PUAS yang masih bertebaran akhirnya terkumpul dalam satu karya ilmiah. Semua ini adalah hasil murni dari perjalanan panjang terjal yang melelahkan.

6. Seluruh Dosen fakultas Syariah IIQ Jakarta. Banyak ilmu yang tidak dapat penulis jamahi, karena keterbatasan pikiran untuk dapat berbagi dengan luasnya cakrawala pengetahuan.
7. Untuk sosok yang tidak akan pernah tergantikan meski dunia berbalik badan. Bapak dan Ibu tercinta yang telah sangat lelah dan bahkan hampir menyerah dengan segala mau yang seakan tidak pernah berlalu. *The world has known about ur struggle.*
8. *My Sisters.* Ismatur Rahmah, Barotul Waqiyah dan Hikmatuz Zuhriyah. Cobaan yang datang memang sangat menyiksa, selalu mencambuk dengan kerasnya meski kita sudah terluka dan meski tahu kita tak berdaya. *I'm in u always 'n forever.*
9. Teman-teman angkatan 2004 yang selalu bertabur ceria dengan hari-harinya walaupun mungkin terkadang menangis dalam kesedihannya. *May happiness always besides us.*
10. Teman-teman kelas yang penulis sayangi: Oel, Die, Ulfix, Ulfa, Nis, Indah, Nie, Il2, Put, K'Oel, Faza, Pie, Nyiet, Sila 'n ketua regu abadi, Anieq. Hari-hari yang kita lalui menjadi warna tersendiri hingga tak ada satupun tinta yang sanggup menggantikan warna keindahannya. *I Love U Friends.*
11. Teman-teman kos: T'Evu, Mb Rin 'n T'Kie. Kebersamaan adalah keindahan yang tercipta yang seringkali menyiksa jika harus meninggalkannya. Dan tidak lupa untuk semua saksi bisu yang walau hanya bisa memandangkan dengan mata rabunnya.

Sumbangsih yang begitu berharga ini menjadi budi baik yang semoga dibalas dengan kebaikan oleh yang maha kuasa, Allah swt. Amin

Jakarta, 04 November 2008

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Himmatul 'Aliyah', with a horizontal line underneath the name.

**Himmatul 'Aliyah**

## DAFTAR ISI

|  |              |
|--|--------------|
| <b>LEMBAR JUDUL .....</b>                                    | <b>i</b>     |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>                   | <b>ii</b>    |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN .....</b>                 | <b>iii</b>   |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>                               | <b>iv</b>    |
| <b>LEMBAR PERSEMBAHAN (<i>EXPRESSION OF HEART</i>) .....</b> | <b>v</b>     |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>viii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                  | <b>ix</b>    |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                      | <b>xiii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                    | <b>xvii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                   | <b>xviii</b> |
| <br>   |              |
| <b>BAB I    PENDAHULUAN</b>                                  |              |
| A. Latar Belakang Masalah .....                              | 1            |
| B. Identifikasi Masalah .....                                | 12           |
| C. Pembatasan dan Perumusan Masalah .....                    | 12           |
| D. Tujuan dan Manfaat Penulisan .....                        | 13           |
| E. Tinjauan Pustaka .....                                    | 14           |
| F. Metodologi Penelitian dan Teknik Penulisan .....          | 18           |
| G. Sistematika Penulisan .....                               | 21           |
| <br>   |              |
| <b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>                              |              |
| A. Likuiditas .....  | 23           |

|  |    |
|--|----|
| 1. Tujuan Pengelolaan Likuiditas .....                                   | 25 |
| 2. Problem Pengelolaan Likuiditas .....                                  | 26 |
| 3. Komponen Pengelolaan Likuiditas .....                                 | 28 |
| a. GWM atau Cadangan Wajib .....   | 28 |
| b. Rekening atau Saldo Giro pada BI .....                                | 30 |
| c. Dana Pihak Ketiga (DPK) .....   | 31 |
| d. Cadangan Likuiditas .....   | 31 |
| B. Denda atau <i>Penalty</i> .....                                       | 31 |
| 1. Denda Giro Wajib Minimum (GWM) .....                                  | 32 |
| 2. Denda <i>Overdraft</i> .....  | 34 |
| C. Prinsip Pengelolaan Likuiditas .....                                  | 35 |
| D. Risiko Likuiditas .....   | 38 |
| 1. Risiko Likuiditas Pasar .....   | 38 |
| 2. Risiko Likuiditas Pendanaan .....                                     | 39 |
| E. Harta Likuid .....  | 40 |
| F. <i>Cash Reserve</i> .....   | 44 |
| 1. <i>Primary Reserve</i> .....  | 44 |
| 2. <i>Secondary Reserve</i> .....  | 46 |
| G. Instrumen Likuiditas Bank Syariah .....                               | 48 |
| 1. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) .....                         | 48 |
| 2. Fasilitas Pembiayaan Jangka Pendek bagi Bank Syariah<br>(FPJPS) ..... | 49 |
| 3. Kliring .....   | 53 |

|   |    |
|---|----|
| 4. Giro Wajib Minimum (GWM) .....                           | 55 |
| 5. Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) .....                | 60 |
| 6. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) .....           | 61 |
| H. Faktor Penentu Likuiditas .....                          | 64 |
| I. Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) .....                | 66 |
| 1. Pengertian PUAS.....                                     | 66 |
| 2. Tujuan PUAS .....  | 70 |
| 3. Landasan Hukum PUAS .....                                | 75 |
| J. Peraturan BI tentang SBIS .....                          | 77 |
| K. Perangkat Bank Syariah sebagai Pemain Tunggal .....      | 79 |
| 1. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) <i>Mudharabah</i> ..... | 80 |
| 2. <i>Ba'i al-Dayn</i> .....                                | 80 |

### **BAB III GAMBARAN UMUM BTN SYARIAH**

|   |     |
|---|-----|
| A. Sejarah BTN Syariah .....              | 82  |
| B. Visi Misi dan Tujuan BTN Syariah ..... | 85  |
| C. Struktur Organisasi BTN Syariah .....  | 87  |
| D. Produk-produk BTN Syariah .....        | 88  |
| 1. Produk Dana .....                      | 88  |
| 2. Produk Pembiayaan .....                | 93  |
| 3. Produk Jasa .....                      | 100 |
| E. Dewan Pengawas .....                   | 101 |

**BAB IV PERAN PASAR UANG ANTARBANK SYARIAH TERHADAP  
KEBUTUHAN LIKUIDITAS**

A. Sekilas tentang Unit Usaha Syariah (UUS) ..... 106

B. Pengelola Likuiditas Industri Perbankan ..... 111

C. Strategi Umum Manajemen Likuiditas ..... 118

D. Analisa Likuiditas BTN Syariah ..... 131

    1. *Cash Ratio* BTN Syariah ..... 131

    2. Sumber-sumber Likuiditas UUS BTN ..... 136

        a. Internal ..... 137

        b. Eksternal ..... 137

    3. Kendala Pengelolaan Likuiditas BTN Syariah ..... 139

    4. Perkembangan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) di  
        BTN Syariah ..... 148

E. Peran Bank Indonesia ..... 149

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 152

B. Saran ..... 155

**DAFTAR PUSTAKA ..... 156**

**LAMPIRAN ..... 161**

## DAFTAR TABEL

|            |   |     |
|------------|---|-----|
| 1. Tabel 1 | Ketetapan Giro Wajib Minimum .....                    | 56  |
| 2. Tabel.2 | Perbandingan FDR Bank Syariah .....                   | 59  |
| 3. Tabel 3 | Tingkat Imbalan Sertifikat IMA .....                  | 61  |
| 4. Tabel 4 | <i>Cash Ratio</i> UUS BTN Periode 2006-2007 .....     | 135 |
| 5. Tabel 5 | Total Harta Likuid 2006 .....                         | 135 |
| 6. Tabel 6 | Total Harta Likuid 2007 .....                         | 135 |
| 7. Tabel 7 | Kewajiban-kewajiban Segera Dibayar Periode 2006 ..... | 136 |
| 8. Tabel 8 | Kewajiban-kewajiban Segera Dibayar Periode 2007 ..... | 136 |

## DAFTAR GAMBAR (ILUSTRASI)

|   |     |
|---|-----|
| 1. Struktur Organisasi BTN Syariah .....            | 87  |
| 2. Skema Mudharabah .....                           | 97  |
| 3. Skema Musyarakah .....                           | 99  |
| 4. Skema Pendanaan dan Pembiayaan BTN Syariah ..... | 100 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah didefinisikan sebagai suatu lembaga perbankan yang dalam kegiatan operasionalnya menggunakan dan tunduk pada prinsip Syariah.<sup>1</sup> oleh sebab itu praktek membungakan uang yang digunakan dalam sistem operasional perbankan Konvensional dilarang dipergunakan dalam sistem operasional perbankan Syariah, karena memang tidak ada kebolehan dalam sumber rujukan utama daripada kegiatan operasional Syariah, yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah yang menghalalkan adanya praktek riba (*bunga*) sehingga dimasukkan dalam peraturan yang ada dalam perbankan Syariah tersebut.

Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin mengalami kemajuan dalam bidang perekonomian, Bank-bank Islam di Indonesia memiliki kebebasan dalam mendesain bentuk-bentuk akad transaksi yang *inovatif* dan *variatif*, yang mana dengan keberagaman bentuk-bentuk transaksi itu akan semakin memberikan alternatif yang lebih luas kepada masyarakat dalam memilih transaksi jenis apapun yang mereka sukai, sehingga semua itu akan memberikan kontribusi yang lebih baik kepada umat muslim yang menggunakan fasilitas yang disediakan oleh Bank Syariah ini.

Ketika untuk pertama kalinya UU No. 7/1992 tentang perbankan dimana perbankan dengan prinsip bagi hasil mulai diakomodasi, maka kemudian

---

<sup>1</sup> Direktorat Perbankan Syariah, *Standarisasi Akad Perbankan Syariah* (Jakarta: Bank Indonesia, 1990), h.42.

berdirilah Bank Muamalat Indonesia (BMI), yaitu bank umum Islam pertama yang berdiri di Indonesia, lalu langkah BMI ini kemudian diikuti dengan pendirian Bank-bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang mana praktek didalamnya tidak berbeda dengan BMI saat itu.<sup>2</sup>

Selama kurun waktu enam tahun lebih beroperasi, tidak ada lagi peraturan perundang-undangan lain yang secara langsung dan jelas mendukung beroperasinya perbankan Syariah sampai tahun 1998 dimana pemerintah kemudian menetapkan UU No 10/1998 yang secara tegas menyatakan perbankan Syariah ditempatkan dalam satu bagian dengan perbankan Nasional yang kemudian diikuti dengan ketentuan pelaksanaan Peraturan Bank Indonesia (PBI) dalam surat keputusan direksi Bank Indonesia tanggal 12 mei 1999.<sup>3</sup>

Dalam menjalankan prinsipnya, Bank Islam berusaha untuk tetap menjaga komitmen yang telah dibangun sejak awal, yaitu larangan riba dalam segala macam transaksi, perolehan keuntungan yang didapat harus sesuai dengan prinsip Syariah, serta pemberian zakat bagi masyarakat yang membutuhkan.<sup>4</sup>

Dengan adanya peraturan-peraturan baru mengenai perbankan Islam yang cukup fleksibel diatas, tentunya mendapatkan tanggapan positif dari kalangan masyarakat perbankan, sejalan dengan itu perbankan Syariah semakin menunjukkan eksistensinya dengan meramaikan sistem perbankan Islam di kancah nasional, perkembangan ini tentunya diikuti pula oleh berkembangnya Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) dengan cukup signifikan. Namun masalah

---

<sup>2</sup> Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, cet.IV (Jakarta: Alvabet, 2006), h.6.

<sup>3</sup> Ibid., h.8

<sup>4</sup> Ibid., h.12

perbankan Islam tidak saja berhenti sampai disini, karena masih ada masalah-masalah lain yang berhubungan dengan sistem operasional bank yang harus selalu diawasi setiap waktu, yaitu masalah likuiditas yang terus berubah dari satu tanggal dengan tanggal lainnya yang hanya dapat diketahui dengan cara membandingkan antara neraca-neraca pada tanggal-tanggal tersebut.

Transaksi keuangan pada Pasar Uang merupakan transaksi yang tak terhindarkan dalam sistem operasional perbankan, tidak terkecuali pada perbankan Syariah dalam menghadapi persoalan likuiditasnya, oleh karena itu bank harus bisa mengantisipasi akan adanya *mismatch* (ketidaksesuaian antara arus kas yang masuk dan yang keluar) antara sumber penanaman dana pada masing-masing Bank Islam.

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, dalam pemenuhan kebutuhan dana (*cash flow*) terutama kewajiban atau pemenuhan dana jangka pendek, oleh karena itu bank harus selalu menjaga alat likuiditasnya agar tetap berada pada posisi yang seimbang.

Untuk mengantisipasi posisi keuangan yang tidak menguntungkan dalam neraca perbankan dan untuk menghasilkan laba serta untuk mengisi kekosongan kas, modal kerja harus selalu dalam keadaan berputar, yang berarti modal kerja akan habis dalam jangka pendek dalam rangka operasi perusahaan.

Apabila perusahaan itu adalah bank, maka melalui pemberian pembiayaan, kas segera berubah menjadi tagihan, kemudian melalui proses *collection* (pengumpulan utang) akan menjadi kas kembali. Lamanya perputaran modal kerja

itu tergantung dari berapa lama periode perputaran masing-masing komponen modal kerja tersebut.<sup>5</sup>

Diantara komponen-komponen modal kerja, kas adalah unsur yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, dalam keadaan normal kas dapat digunakan untuk menguasai serta memiliki barang dan jasa apa saja yang diinginkan, namun harus selalu dijaga supaya kas tetap dalam keadaan normal, yaitu tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.<sup>6</sup>

Bank adalah juga perusahaan; karenanya persoalan likuiditas bagi bank adalah persoalan yang amat penting dan berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat, nasabah, dan pemerintah. Bahkan begitu pentingnya persoalan likuiditas ini, bank harus mengamati, mengikuti, dan terjun dalam usaha-usaha langsung agar posisi likuiditas ini terjaga setiap hari.

Keteledoran bank dalam menjaga posisi likuiditas, atau kesengajaan membiarkan posisi likuiditas berada dibawah ketentuan minimum, akan menyulitkan bank itu sendiri nantinya, karena secara berangsur-angsur posisi dana-dana tunai yang harus dikuasai bank akan semakin menipis.<sup>7</sup>

Sebagai badan usaha, tujuan bank adalah memaksimalkan kesejahteraan para *stakeholders* antara lain melalui peningkatan nilai investasi para pemegang saham pada bank yang bersangkutan. Pengelola bank selalu berusaha untuk memaksimalkan keuntungan mereka (*return on total assets*) dengan cara menginvestasikan sebanyak mungkin dana yang tersedia. Namun manajemen juga

---

<sup>5</sup> Ibid., h.152-153

<sup>6</sup> Ibid., h.153

<sup>7</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, cet.IV (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), h.107.

didesak oleh kebutuhan untuk memiliki likuiditas yang cukup guna mengatasi setiap masalah *mismatch* yang terjadi antara aset dan liabilitas. Oleh karena itu, jumlah dana yang ditanamkan dalam bentuk alat likuid harus cukup untuk memenuhi kewajiban bank, baik kewajiban kepada pihak ketiga maupun kewajiban operasionalnya. Jumlah alat likuid itu tidak boleh terlalu sedikit karena akan mengganggu operasional bank, tetapi juga tidak boleh terlalu banyak karena akan menurunkan profitabilitasnya.

Kesulitan likuiditas seringkali menjadi tanda-tanda awal bahwa suatu bank akan mengalami kesulitan finansial yang lebih serius. Kesulitan ini biasanya diawali dengan menurunnya simpanan (*deposits*) masyarakat yang menyebabkan kekurangan alat likuid sehingga terpaksa harus melakukan peminjaman antarbank dan menjual aktiva cadangannya. Kesulitan ini akan bertambah parah jika bank-bank lain mulai menolak memberikan bantuan atau pinjaman kepada bank-bank yang bermasalah. Dalam keadaan sulit, bank cenderung akan berusaha memperoleh pinjaman dana dengan biaya berapapun untuk menjaga citranya. Keadaan ini berarti bank mengorbankan profit atau keuntungan untuk kepentingan likuiditas. Kemampuan bank dalam mengelola likuiditasnya secara baik dapat menjamin terpenuhinya kewajiban secara tertib sehingga bank tersebut akan terhindar dari resiko biaya pinjaman yang tinggi.<sup>8</sup>

Besar kecilnya resiko likuiditas sebenarnya banyak ditentukan oleh kecermatan perencanaan arus kas (*cash flow*) atau arus dana (*fund flow*) berdasarkan prediksi pembiayaan dan prediksi pertumbuhan dana, termasuk

---

<sup>8</sup> Satgas BLBI dan HLB Hadori & Rekan, *Studi Keuangan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia* (Jakarta: PT. Grant Thornton, 2002), h.16-17.

mencermati fluktuasi dana (*volatility of funds*), ketepatan dalam mengatur struktur dana, termasuk kecukupan dana-dana non PLS, ketersediaan aset yang siap dikonversikan menjadi kas, dan kemampuan menciptakan akses ke Pasar Uang Antarbank atau sumber dana lainnya, termasuk fasilitas *the lender of the last resort*.<sup>9</sup>

Diantara resiko-resiko likuiditas adalah:

1. Bank telah mengantisipasi kemungkinan terjadinya *mismatch* antara sumber penanaman dana.
2. Sumber pendanaan bank tidak tergantung kepada dana yang labil, seperti dana antarbank.
3. Bank dalam mengelola dan mengendalikan likuiditas tidak mengorbankan rentabilitas.
4. Bank memonitor seluruh fasilitas nasabah yang belum ditarik dalam rangka memelihara kecukupan persediaan dana.
5. Bank melakukan pemantauan dan pencatatan tagihan dan kewajiban yang telah jatuh tempo untuk mencegah kemungkinan timbulnya kesulitan likuiditas.
6. Bank melakukan pemantauan dan pencatatan terhadap seluruh kewajiban *kontinjen* secara akurat.
7. Bank memperhitungkan kesesuaian jangka waktu antara sumber dengan penanamannya.

---

<sup>9</sup> Muhammad Firdaus NH, dkk, *Konsep dan Implementasi Bank Syariah* (Jakarta: Renaisan, 2005), h.21.

8. Bank memelihara *secondary reserve* dengan mengutamakan pada surat-surat berharga yang mudah diperjualbelikan guna menjamin kebutuhan likuiditasnya.
9. Penjualan aset bank dengan sekuritisasi atau penjualan aset secara repo dilakukan dan dicatat sesuai dengan ketentuan.<sup>10</sup>

Untuk memenuhi kebutuhan dana likuiditasnya tersebut, yaitu kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek, maka bank perlu mengadakan suatu Pasar Uang (*money market*) yang dalam fungsinya nanti akan membantu bank yang bersangkutan ketika mereka menghadapi likuiditas. Dan bagian terbesar aktiva keuangan yang diperdagangkan di pasar uang adalah yang berjangka kurang dari setahun.

Berkaitan dengan pengadaan Pasar Uang dalam Bank Konvensional, maka Bank Indonesia dalam Undang-undangnya, yaitu bab IV Pasal 10 ayat 2 No.23 Tahun 1999 menyebutkan bahwa cara-cara pengendalian moneter dapat dilaksanakan juga berdasarkan prinsip Syariah. Dalam penjelasan atas peraturan tersebut dipaparkan bahwa "Operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter melalui bank berdasarkan prinsip Syariah dilakukan dengan cara penetapan bagi hasil atau imbalan sebagai pengganti tingkat diskonto yang diberlakukannya pada Bank Konvensional".<sup>11</sup> kemudian Bank Indonesia dapat mengeluarkan piranti moneter operasi pasar terbuka bagi Bank Syariah sesuai dengan ketentuan tersebut.

---

<sup>10</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: EKONISIA, 2004), h.159-160.

<sup>11</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: FEUI, 1999), h.491

Peraturan Bank Indonesia yang membedakan Pasar Uang Konvensional dan Syariah ini tentu saja tidak terlepas dari perbedaan kedua bank tersebut dalam pengambilan keuntungan masing-masing bank, serta dilarangnya riba (bunga) pada lembaga keuangan Syariah, baik riba *nasiah* (riba pada pinjam meminjam uang) maupun riba *fadl* (riba dalam perdagangan).<sup>12</sup>

Pasar Uang yang dimaksud disini adalah pasar yang dalam perdagangannya menggunakan instrument jangka pendek Syariah dengan prinsip bagi hasil atau *mudharabah*, yaitu perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya oleh kedua belah pihak dalam rangka mencari keuntungan yang sesuai dan adil.

Melalui perkembangannya, Pasar Uang sistem *mudharabah* atau yang biasa disebut dengan sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (IMA) ini, Bank-bank Islam berharap akan dapat mengontrol dan menyediakan alat likuiditasnya dengan baik, namun kendala yang dihadapi bank-bank Islam ternyata tidak hanya persoalan likuiditas saja, karena masih ada persoalan lain yang masih menjadi pekerjaan rumah yang mesti diselesaikan mengenai Sertifikat IMA ini, yakni penjaminan bank akan suatu tingkat keuntungan yang didapat melalui investasi ini serta kelangsungan usaha (*viability*) jangka panjang Pasar Uang, sehingga diharapkan dengan kegigihan dan keagresifannya, Bank Islam dapat menjual dan meningkatkan portofolio mereka di pasar keuangan yang lebih luas.

Inti mekanisme bagi hasil (*mudharabah*) pada dasarnya adalah terletak pada kerjasama yang baik antara pihak penanam dana dengan *mudharib* atau

---

<sup>12</sup> Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, h.177.

pengelola dana. Kerjasama atau *partnership* merupakan karakter dalam Masyarakat Ekonomi Islam. Kerjasama ekonomi harus dilakukan dalam semua lini kegiatan ekonomi, yaitu produksi, distribusi barang maupun jasa. Salah satu bentuk kerjasama dalam bisnis atau Ekonomi Islam adalah *qiradh (mudharabah)*. *Qiradh* atau *mudharabah* adalah kerjasama antara pemilik modal atau uang dengan pengusaha pemilik keahlian untuk melakukan proyek usaha ekonomi tertentu. Melalui *qiradh (mudharabah)* kedua belah pihak yang bermitra tidak akan mendapatkan bunga, tetapi mendapatkan bagi hasil melalui perhitungan *profit & loss sharing* dari proyek ekonomi yang telah disepakati bersama

Lembaga keuangan (bank) adalah sebuah lembaga perantara antara pihak surplus kepada pihak minus dana. Dengan demikian, bank dengan sendirinya memainkan peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan umat.<sup>13</sup>

Sumber dana Bank Syariah adalah sama dengan Bank Konvensional yaitu dari pemilik dana dan dari pihak ketiga atau masyarakat, misalnya giro *wadiah* (rekening koran), deposito *mudharabah*, tabungan *mudharabah* dan lain-lain.<sup>14</sup>

Dalam rangka menyediakan sarana untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya, Bank Indonesia selaku instrumen moneter di Indonesia menetapkan fasilitas Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) dalam mengatasi permasalahan likuiditas jangka pendek, dilain pihak Bank Konvensional juga perlu membuat suatu instrumen Pasar Uang, hanya saja sistem operasional yang ditetapkan pada Bank Konvensional berbeda dengan Bank Islam, hal ini dapat dilihat pada pihak-

---

<sup>13</sup> Muhammad, *Tehnik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2004), h.19-20.

<sup>14</sup> Sofyan Safri Harahap, *Akuntansi Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.97.

pihak yang terlibat dalam Pasar Uang Konvensional, pada Pasar Uang Konvensional, pihak yang terlibat adalah pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang menanamkan dana. Kedua pihak tersebut mempunyai tujuan masing-masing ketika mereka akan menanamkan dan atau mencari dananya di Bank Konvensional.

Berbeda dengan Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia (SWBI) atau Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang dijadikan sarana hanya untuk Bank-bank Islam yang mengalami kelebihan likuiditas saja, pada Pasar Uang baik bank yang mengalami kelebihan maupun kekurangan dana dapat berperan dalam meramaikan pasar. Sedikit menyinggung mengenai SWBI dan SBIS, dalam hal ini Bank Indonesia mempunyai maksud supaya pelaksanaan operasi pasar terbuka dengan Prinsip Syariah dapat berjalan dengan baik maka kemudian Bank Indonesia selaku *the lender of the last resort* mengeluarkan piranti SWBI ini. Dana yang dititipkan dalam SWBI sekurang-kurangnya Rp.500 juta sedangkan untuk dana diatas Rp.500 juta hanya dapat dilakukan dalam kelipatan Rp.50 juta.<sup>15</sup>

Sedangkan pada SBIS yang diterapkan adalah prinsip jualah. Bank Syariah yang menempatkan dananya di SBIS akan mendapatkan *return* yang lebih tinggi daripada SWBI yang sudah tergantikan posisinya oleh SBIS sejak maret 2008, namun bagi Bank Syariah yang sudah menempatkan dananya di SWBI sebelum disahkannya SBIS ini, maka tetap berlaku sistem SWBI sebelum masa SWBI tersebut jatuh tempo.

---

<sup>15</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Deskripsi & Ilustrasi* (Yogyakarta: EKONISIA, 2007), h.39.

Pada dasarnya inti mekanisme investasi bagi hasil dalam Pasar Uang terletak pada kerjasama (*partnership*) yang baik antara pihak penanam dan pengelola dana kemudian dengan adanya bagi hasil tersebut diharapkan perekonomian umat akan tersusun dan terbangun secara merata.<sup>16</sup>

Merupakan pertanyaan besar, apabila selaku alat atau instrumen likuiditas, Pasar Uang yang merupakan sarana pengendalian likuiditas ternyata hanya mampu bersaing di pasar berskala kecil saja, apakah Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia yang merupakan salah satu instrumen daripada pengelolaan likuiditas dapat memerankan fungsinya sebagaimana Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS), lalu bagaimana dengan Bank-bank Islam yang mengalami kekurangan dana? kepada siapa lagi Bank Syariah dapat memenuhi kebutuhan likuiditasnya selain kepada dukungan penuh dan partisipasi Pasar? oleh sebab itulah penulis tertarik untuk mengambil tema tentang efektifitas Pasar Uang Antarbank Syariah dalam persoalan likuiditas, dengan judul **"ANALISA PENGELOLAAN LIKUIDITAS (STUDI ATAS PERAN PASAR UANG ANTARBANK SYARIAH (PUAS) TERHADAP KEBUTUHAN LIKUIDITAS PADA BTN SYARIAH GAJAHMADA) PERIODE 2006-2007"**. Dengan harapan penulis dapat menganalisa efektifitas Pasar Uang Antarbank berdasarkan prinsip Syariah (PUAS) dalam menangani permasalahan likuiditas pada Unit Usaha Syariah yang bersangkutan.

---

<sup>16</sup> Muhammad, *Tehnik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2004), h.20.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi Masalah dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Pengelolaan likuiditas terhadap Perbankan Syariah.
2. Peran Pasar Uang Antarbank Syariah terhadap likuiditas pada Bank-bank Syariah.
3. Peran Pasar Uang Antarbank Syariah terhadap BTN Syariah Gajahmada.
4. Strategi Bank-bank Syariah di Indonesia dalam mengatasi persoalan likuiditas.
5. Pengelolaan likuiditas BTN Syariah Gajahmada.
6. Kendala Perbankan Syariah dalam persoalan likuiditas.

## **C. Pembatasan Dan Perumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dipahami bahwa dalam menghadapi kebutuhan likuiditasnya terutama likuiditas jangka pendek, maka bank perlu mengadakan suatu sarana yang dapat menyelamatkan dan menyeimbangkan kontrol kas. Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas, yaitu:

1. Kebijakan BTN Syariah yang akan diteliti dan dibatasi hanya pada siasatnya ketika menghadapi persoalan likuiditas.
2. Objek penelitian dalam riset ini adalah BTN Syariah.
3. Persoalan Likuiditas yang dibahas hanya berkisar mengenai pengaruh Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) dalam kondisi keterdesakan permasalahan likuiditas.

4. Data komposisi pengelolaan likuiditas yang digunakan adalah komposisi pengelolaan likuiditas periode 2006-2007.
5. Analisa pengelolaan hanya ditujukan untuk likuiditas dalam rupiah.

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bank Syariah mengatasi persoalan likuiditas?
2. Strategi apakah yang dipakai BTN Syariah Gajahmada dalam menghadapi persoalan likuiditas?
3. Apakah Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) cukup efektif dalam menghadapi persoalan likuiditas di BTN Syariah Gajahmada?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

Diadakannya penelitian serta penulisan skripsi ini mempunyai tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana Bank Syariah mengatasi persoalan likuiditas.
2. Untuk mengetahui strategi yang dipakai BTN Syariah Gajahmada dalam menghadapi persoalan likuiditas.
3. Untuk mengetahui efektifitas Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) dalam menghadapi persoalan likuiditas di BTN Syariah Gajahmada.

Adapun manfaat penelitian serta penulisan skripsi ini adalah:

1. Secara teoritis, sebagai tambahan wacana keilmuan tentang Likuiditas dalam Pengaruh Pasar Uang Antarbank Syariah
2. Secara akademis, untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar S1 di Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan pencarian referensi-referensi yang dilakukan dalam rangka penulisan skripsi ini terdapat penelitian-penelitian yang hampir serupa dengan penelitian yang penulis lakukan, setidaknya terdapat empat penelitian yang dapat dijadikan sebagai fokus tinjauan pustaka berkenaan dengan topik yang dipilih penulis dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (Syariah Muamalat, STEI SEBI, 2007) yang berjudul *Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Tingkat Profitabilitas BNI Syariah Periode 2002-2006*. membahas Rumusan Masalah tentang apakah ada atau tidak pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada BNI Syariah 2002-2006? Apabila ada, apakah pengaruhnya searah atau berkebalikan terhadap profitabilitas BNI Syariah 2002-2006?. Skripsi ini juga berbicara mengenai likuiditas menurut Oliver G. Wood Jr. (Dahlan Siamat, 2001) adalah kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah deposan, kewajiban yang telah jatuh tempo dan memenuhi permintaan kredit tanpa ada penundaan. Sedangkan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam didalamnya, profitabilitas juga menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Hasil analisa skripsi menunjukkan bahwa *Finance to Deposit Ratio* (FDR) BNI Syariah pada tahun 2002 telah melewati batas standar Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 100,66%, itu berarti FDR BNI Syariah sebesar 5,91%. Begitu juga

untuk tahun 2003 yang melewati batas standar sebesar 21,72% yang merupakan FDR paling tinggi. Pada tahun 2004-2005, posisi FDR di bawah <94,75%. Sedangkan perkembangan profitabilitas BNI Syariah per tahun 2002-2006 mengalami penurunan setiap tahunnya rata-rata 1,7%, namun pada tahun 2004 terjadi peningkatan sebesar 0,39% dibandingkan tahun 2003. hal ini dikarenakan laba bersih ditahun 2004 mengalami peningkatan sebesar 1,89% atau Rp. 32.944.000,-

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Anggun Ardiyanto (Syariah Muamalat, STEI SEBI, 2007) yang berjudul *Pengaruh Struktur Finansial, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada BMT Berkah Madani)*. Membuat rumusan masalah tentang seberapa besar hubungan dan pengaruh setiap variabel bebas berupa struktur finansial, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap variabel terikat berupa profitabilitas dan variabel manakah yang mempunyai pengaruh paling nyata dan signifikan terhadap profitabilitas. Skripsi ini juga mendefinisikan struktur finansial sebagai susunan dari sisi kanan neraca suatu perusahaan yang mencakup semua cara aktiva perusahaan itu dibiayai, seperti utang dagang, pinjaman jangka pendek maupun panjang dan ekuitas pemilik. Likuiditas diartikan sebagai tingkat dimana suatu aktiva (aset) dapat diubah kedalam mata uang (*currency*) untuk digunakan sebagai suatu alat pembayaran sehingga semakin likuid perusahaan berarti semakin kecil risikonya. Sedangkan mengenai pertumbuhan perusahaan, Chhim (1999) yang juga diacu oleh Tidjani (2006) mengatakan bahwa semakin cepat pertumbuhan perusahaan, semakin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai perluasan,

semakin besar kebutuhan akan dana di masa mendatang, semakin sedikit dana yang dapat dipinjamkan kepada debitur, sehingga keuntungan semakin kecil. Semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai ekspansi. Semakin besar kebutuhan dana di masa mendatang, semakin mungkin perusahaan untuk menahan pendapatan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel bebas struktur finansial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat profitabilitas dan variabel bebas likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat profitabilitas, kemudian untuk kemampuan variabel bebas (struktur finansial, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan) secara menyeluruh bersama-sama. Ketiga variabel di atas mampu menjelaskan sebesar 80,3% terhadap profitabilitas.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Arif Irawansyah (Syariah Muamalat, UIN Syarif Hidayatullah, 2008) yang berjudul *Penerapan Pasar Uang Antarbank Syariah pada Bank Bukopin Unit Usaha Syariah*, membuat rumusan masalah mengenai konsepsi Pasar Uang Antarbank Syariah dalam sistem perbankan Syariah, landasan hukumnya serta aplikasi Pasar Uang Antarbank Syariah pada Bank Bukopin Syariah. PUAS adalah instrumen dalam mengatur pengelolaan likuiditas perbankan Syariah. Pada prinsipnya PUAS pada Bank Syariah hampir sama dengan PUAB pada Bank Konvensional, hanya saja piranti yang digunakan pada kedua bank tersebut berbeda, dimana yang diterapkan dalam PUAS adalah bagi hasil sedangkan dalam PUAB adalah sistem bunga. PUAS dalam penerapannya dijalankan oleh divisi *treasury*, berfungsi antara lain mengelola likuiditas, mengoptimalkan sumber dana dan meningkatkan

profitabilitas. Penelitian ini juga memberikan gambaran tentang peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah dimulai dari tahun 2000 s/d 2006 berbanding dengan Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) yang hampir berjalan seiring.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Siti Chaeliyah (Syariah Muamalat, UIN Syarif Hidayatullah, 2006), yang berjudul *Analisa Pengaruh Likuiditas Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia)*. Membuat rumusan masalah tentang pengaruh likuiditas bank diukur dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap profitabilitas bank berdasarkan *Return On Asset (ROA)* pada BMI periode 2006-2004 dan pengaruh likuiditas memiliki korelasi yang berkebalikan atau searah terhadap profitabilitas bank. Analisa yang dilakukan penulis skripsi di atas menggunakan program SPSS 11.05 persamaan regresi non linear kuadratik atau parabola yang diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara LDR dengan ROA atau dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang negatif dan berdasarkan uji koefisien determinasi diketahui hanya 46,65 saja tingkat likuiditas yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Dalam pengukuran profitabilitas bank terdapat empat rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur kinerja bank, yaitu: ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*) dan BOPO (Biaya Operasional). Kenaikan likuiditas juga dapat mempengaruhi atau menaikkan tingkat profitabilitas selebihnya dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)* atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

Dari uraian Tinjauan Pustaka di atas dapat dijelaskan bahwa permasalahan likuiditas dan efektifitas Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) belum pernah dijadikan faktor penelitian-penelitian yang pernah ada selama ini, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini.

#### **F. Metodologi Penelitian dan Teknik Penulisan**

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Dilihat dari datanya penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan dilihat dari segi tujuannya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan dan menguraikan mengenai suatu keadaan atau masalah sesuai dengan gejala-gejala yang ada. Penulis juga mengambil objek likuiditas dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) sebagai bahan penelitian dengan waktu yang berurutan yaitu dimulai dari periode 2006 & 2007.
2. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari data atau laporan harta likuid yang dikuasai oleh bank yang bersangkutan, laporan komponen-komponen Dana Pihak Ketiga (DPK), data mengenai sumber likuiditas dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) pada BTN Syariah periode 2006-2007. Sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa referensi pendukung dalam penelitian ini.
3. Teknik pengumpulan data terdiri dari:
  - a. *Library Research* (penelitian kepustakaan)

Mengumpulkan data dengan cara menelaah dan menelusuri *literature* yang berkenaan dengan Likuiditas dan Pasar Uang Antarbank berdasarkan

prinsip Syariah (PUAS), baik yang bersumber dari artikel, majalah, buku, dokumen dan *situs-situs* di internet yang mempunyai relevansi dengan permasalahan.

b. *Field Research* (penelitian lapangan)

Mengumpulkan data dengan mendatangi langsung ke lapangan yaitu BTN Syariah, juga melalui brosur yang diterbitkan oleh bank yang bersangkutan maupun berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian.

c. Studi Dokumenter

Yaitu pengumpulan data Dokumentasi tentang BTN Syariah yang diambil dari website BTN.

Adapun teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah wawancara (*interview*) yakni mengumpulkan data dengan cara tanya-jawab secara lisan dari responden untuk memperoleh keterangan yang berhubungan dengan tema skripsi

4. Teknik Pengolahan Data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Dalam pengolahan data kuantitatif hampir sama dengan data kualitatif, yakni mengedit data kemudian mengkategorisasikan atau mengklasifikasikannya sesuai dengan masalah atau tema yang dibahas. Sedangkan data kualitatif pengolahan datanya dilakukan dengan mentranskrip hasil wawancara, mengedit kemudian mengkategorisasikan atau mengklasifikasikan data sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

5. Analisis Data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap:<sup>17</sup>

Tahapan yang pertama dengan menggunakan analisis *domein*, yaitu menganalisa hasil observasi atau pengamatan dan hasil wawancara terfokus pada BTN Syariah. Tahap kedua, analisis *taksonomi*, yaitu menganalisa hasil observasi atau pengamatan dan hasil wawancara dengan pihak BTN Syariah, dalam arti data tersebut dianalisis berdasarkan pengelompokkan data sesuai dengan tema yang dibahas. Tahap ketiga, analisis *komponen*, yaitu analisis data berdasarkan unsur-unsur atau bagian dari hasil pengamatan atau observasi dan wawancara dengan pihak BTN Syariah. Tahap kelima, analisis *tema*, yaitu analisis data hasil dari analisis komponen disesuaikan dan diarahkan sesuai dengan tema skripsi yang dibahas. Sedangkan analisis data kuantitatif berpatokan pada data atau laporan likuiditas yang didapat dari pihak BTN Syariah.

Adapun penyajian penulisan skripsi ini berpedoman pada Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syariah & Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Penerbit Fakultas Syariah & Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007 dan Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis dan Disertasi) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Penerbit CeQDA (*Center for Quality Development and Assurance*) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007.

---

<sup>17</sup> Ria Julianti, "Kebijakan Bank Muamalat Indonesia Dalam Pembiayaan Kepada UKM Tahun 2003-2007," (Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), h.17-18.

## G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini menjadi sistematis dan mudah dipahami, maka skripsi ini disusun dalam lima bab, yang diawali dengan:

**BAB I: Pendahuluan**, merupakan rencana penelitian secara utuh meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Dan Perumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penulisan, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian Dan Teknik Penulisan, Sistematika Penulisan, bab ini merupakan awal dari proses penelitian yang akan menjadi landasan pokok dalam penulisan skripsi ini.

**BAB II: Landasan Teori**, yang membahas tentang Likuiditas, Denda atau Penalty, Prinsip Pengelolaan Likuiditas, Risiko Likuiditas, Harta Likuid, *Cash Ratio*, *Cash Reserve*, Macam-macam Instrumen Likuiditas, Faktor Penentu Likuiditas, Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS), Peraturan BI tentang SBIS dan Perangkat Bank Syariah sebagai Pemain Tunggal. Bab ini sebagai landasan teori penulisan skripsi yang akan dijadikan sebagai acuan dalam analisis, sehingga diletakkan setelah pendahuluan.

**BAB III: Gambaran Umum Bank Tabungan Negara Syariah**, yang memuat tentang Sejarah BTN Syariah, Visi Misi dan Tujuan BTN Syariah, Struktur Organisasi BTN Syariah, Produk-produk BTN Syariah dan Dewan Pengawas. Bab ini diletakkan sesudah Landasan Teori, supaya penelitian yang berkaitan dengan permasalahan dapat diperhatikan dan diteliti dengan lebih seksama.

**BAB IV: Peran Pasar Uang Syariah Terhadap Kebutuhan Likuiditas,** meliputi Sekilas Tentang Unit Usaha Syariah, Pengelola Likuiditas dalam Perbankan, Strategi Umum Manajemen Likuiditas, Analisa Likuiditas BTN Syariah dan Peran Bank Indonesia. Bab ini diletakkan sesudah Landasan Teori dan Gambaran Umum BTN Syariah, supaya permasalahan BTN Syariah dalam mengatasi persoalan likuiditas dapat dianalisa.

**BAB V: Penutup,** yang meliputi kesimpulan dan saran. Bab ini diletakkan paling akhir, karena berisi kesimpulan serta memberi solusi atas analisa permasalahan yang disesuaikan dengan teori yang ada

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan perumusan masalah yang dibuktikan dengan mengadakan penelitian dan analisa data, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. likuiditas adalah kemampuan bank dalam mengatasi kebutuhannya, terutama kebutuhan jangka pendek. Seperti bank-bank di Indonesia pada umumnya, strategi Bank Syariah dalam mengatasi persoalan likuiditas adalah dengan menanamkannya pada instrumen likuiditas yang telah tersedia diantaranya dengan menempatkannya pada Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS), sarana PUAS dibuat untuk dapat mengatasi persoalan likuiditas dikarenakan terjadinya likuiditas dibawah minimum, sehingga jika tidak segera diatasi akan mengakibatkan anjloknya bonafiditas Bank Syariah yang bersangkutan dimata masyarakat. Untuk Unit Usaha Syariah, maka kekurangan likuiditas dapat diatasi dengan melakukan peminjaman terhadap bank induknya dengan prinsip bagi hasil. Jika terjadi kelebihan likuiditas, maka Bank Syariah akan menempatkannya pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Syariah yang telah disediakan oleh Bank Indonesia selaku otoritas moneter yang diakui di Indonesia. SBIS adalah sarana kelebihan likuiditas yang disediakan oleh Bank Indonesia dalam rangka mengatasi kelebihan likuiditas pada Bank Syariah. SBIS disahkan oleh Gubernur Bank Indonesia pada November 2008. Peraturan

ini dibuat karena Bank-bank Syariah menginginkan *return* yang diberikan oleh BI seimbang dengan *return* SBI Bank Konvensional

2. Berdasarkan penelitian pada Unit Usaha Syariah BTN, didapat gambaran bahwa strategi yang dipakai dalam menjaga likuiditas adalah dengan melakukan pembiayaan secara besar-besaran sehingga dapat memaksimalkan bagi hasil untuk nasabah daripada Unit Syariah sendiri, dengan strategi tersebut diharapkan nasabah tetap loyal dan terus menanamkan dana dan melakukan pembiayaan (*financing*) di Unit Usaha Syariah BTN. Selain itu Unit Usaha Syariah BTN juga sedang mencoba untuk memperbaiki produk-produknya demi menjalankan strategi supaya dapat berkembang dengan baik, produk yang saat ini sedang digodok dalam rangka pencapaian strategi adalah produk *mudharabah muqayyadah*, yakni pemilik dana menentukan syarat dan pembatasan kepada pengelola dalam penggunaan dana tersebut dengan jangka waktu, jenis usaha, tempat dan sebagainya. Pengelola menggunakan modal tersebut dengan tujuan yang dinyatakan secara khusus, yaitu untuk menghasilkan keuntungan. Karakteristik dari produk *mudharabah muqayyadah* ini bahwa investor atau shahibul maal secara penuh membiayai proyek yang ditawarkan mudharib, pada model seperti ini Bank Syariah atau Unit Usaha Syariah tidak menanggung risiko yang ditimbulkan dari pelaksanaan proyek. Bank Syariah atau UUS hanya bertindak sebagai perencana saja.
3. Dari hasil wawancara penulis dengan pihak Unit Usaha Syariah BTN diperoleh kesimpulan bahwa UUS BTN tidak pernah bermain di Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) dikarenakan UUS BTN selaku unit bisnis yang masih

bernaung di bawah Bank Konvensionalnya, akan meminta pertolongan likuiditas jika terjadi ketidakseimbangan (*mismatch*) antara pendanaan dan pembiayaan pada Bank Induk, namun hal ini tidak dilakukan dengan serta merta ketika persoalan likuiditas tersebut datang. Pertolongan diberikan jika ternyata Unit Usaha Syariah, dalam hal ini UUS BTN benar-benar tidak mampu menyelamatkan posisi likuiditasnya. Selaku Unit yang berjalan berdasarkan prinsip Syariah, tentunya pertolongan likuiditas ini diberikan dengan tanpa cuma-cuma, meskipun Unit Syariah itu masih berada di bawah naungannya. Oleh sebab itu diberlakukanlah prinsip *mudharabah* atau bagi hasil antara Bank Induk dengan Unit Usaha Syariah Syariah BTN.

## **B. Saran-saran**

Sebagai langkah kedepan menuju arah perbaikan yang diharapkan oleh semua nasabah khususnya dan masyarakat muslim umumnya, maka penulis mempunyai beberapa saran kepada UUS BTN sebagai berikut:

1. Sebagai Unit Syariah yang baru berdiri pada tahun 2005, UUS BTN harus benar-benar bekerja keras supaya produk-produk yang dihasilkan akan menjadi semakin beragam, menarik dan inovatif, sehingga nasabah baik yang akan melakukan pendanaan maupun pembiayaan semakin bertambah.
2. Pengelolaan likuiditas harus diupayakan dengan seoptimal mungkin, sehingga UUS BTN tidak perlu lagi meminta pertolongan terhadap Bank Induknya.
3. Kinerja UUS BTN diharapkan akan semakin meningkat sejalan dengan ditawarkannya sebagian saham Bank Induk kepada masyarakat.
4. Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) adalah sarana bagi Bank Syariah atau Unit Usaha Syariah yang mengalami problem likuiditas. Oleh karena itu untuk kedepannya diharapkan instrumen PUAS ini akan menjadi salah satu alternatif jitu dalam rangka pemenuhan kebutuhan likuiditas.
5. Meskipun pembiayaan dilakukan secara besar-besaran, namun jangan sampai mengorbankan pendanaan yang dapat mengakibatkan minusnya likuiditas pada Unit Usaha Syariah bersangkutan.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Hadis.

Ali, Masyhud. *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004.

Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Arifin, Zainul. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alvabet, 2006.

---

*Memahami Bank Syariah: Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*. Jakarta: Alvabet, 1999.

Arismunandar, Satrio. "[Syiar Islam] (Perbankan Syariah), Bukan Sekedar Alternatif". Artikel diakses pada 20 Oktober 2008 dari <http://www.suarapembaruan.com/news/2008/09/2004/ekonomi/eko01.htm>.

Bank Syariah Sepakat Sindikasi Pembiayaan. Artikel diakses pada 20 Oktober 2008 dari <http://www2.kompas.com/kompas-cetak/0406/16/finansial/1088110.htm>.

Beda SWBI dengan SBIS. Artikel diakses pada 19 Desember 2008 dari <http://www.pkesinteraktif.com/content/view/2424/905/lang.id/>.

Beik, Irfan Syauqi. "Problematika Perbankan Syariah". Artikel diakses pada 20 Oktober 2008 dari [http://www.pesantrenvirtual.com/index.php?option=com\\_content&task=view&id=60&Itemid=5](http://www.pesantrenvirtual.com/index.php?option=com_content&task=view&id=60&Itemid=5).

BI Berusaha Kurangi Tekanan Likuiditas Terhadap Perbankan Syariah. Artikel diakses pada 20 Oktober 2008 dari <http://www.antara.co.id/arc/2008/10/17/bi-berusaha-kurangi-tekanan-likuiditas-terhadap-perbankan-syariah/>.

BI Terbitkan Ketentuan SBI Syariah. Artikel diakses pada 19 Desember 2008 dari <http://www.hukumonline.com/detail.asp?id=18901&cl=Berita>.

Dewan Pengawas. Artikel diakses pada 16 Oktober 2008 dari [http://www.btn.co.id/profil\\_syariah.asp?intMenuID=0804000000](http://www.btn.co.id/profil_syariah.asp?intMenuID=0804000000).

- Dewan Syariah Nasional MUI dan Bank Indonesia. Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI. Jakarta: CV. Gaung Persada Press, 2006.
- Direktorat Perbankan Syariah. *Kajian Perbankan Syariah: Giro Wajib Minimum*. Jakarta: Bank Indonesia, 2004.
- Djinarto, Bambang. *Banking Asset Liability Management; Perencanaan, Strategi, Pengawasan, dan Pengelolaan Dana*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2000.
- Echols, John.M dan Shadily, Ahmad. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia, 2003.
- Eko. "Perbankan Syariah Naikkan Bagi Hasil". Artikel diakses pada 30 Oktober 2008 dari <http://www.mitrafm.com/blog/2008/10/03/perbankan-syariah-naikkan-bagi-hasil/>.
- Gunawan, Adi. *Kamus Praktis Ilmiah Populer*. Surabaya: Kartika, t.t.
- Hadis Jual Beli. Artikel diakses pada 24 Desember 2008 dari [http://alislamu.com/index.php?option=com\\_content&task=view&id=1854&Itemid=67](http://alislamu.com/index.php?option=com_content&task=view&id=1854&Itemid=67).
- Harahap, Sofyan Syafri. *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Hasibuan, Malayu S. P. *Teori dan Praktek Kegiatan Operasional Bank*. Bandung: PT. Citra Haji Masagung, 1996.
- Ismail, Rifki. "BMPP dan Manajemen Risiko Likuiditas". Artikel diakses pada 20 Oktober 2008 dari <http://shariaeconomy.blogspot.com/2008/07/bmpp-dan-manajemen-risiko-likuiditas.html>.
- Jual Beli. Artikel diakses pada 24 Desember 2008 dari [http://opi.110mb.com/haditsweb/muslim/b22\\_jual\\_beli.htm](http://opi.110mb.com/haditsweb/muslim/b22_jual_beli.htm).
- Julianti, Ria. "Kebijakan Bank Muamalat Indonesia dalam Pembiayaan kepada UKM Tahun 2003-2007." Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.
- Kantor Layanan Syariah. Artikel diakses pada 16 Oktober 2008 dari [http://www.btn.co.id/kantor\\_layanan\\_syariah.asp?intMenuID=&action=showResult](http://www.btn.co.id/kantor_layanan_syariah.asp?intMenuID=&action=showResult).
- Krisis Likuiditas Seret Perbankan Syariah. Artikel diakses pada 20 Oktober 2008 dari <http://web.bisnis.com/edisi-cetak/adisi-harian/keuangan/1id79363.html>.

Laporan Keuangan. Artikel diakses pada 16 Oktober 2008 dari [http://www.btn.co.id/profil\\_syariah.asp?intMenuID=0805000000](http://www.btn.co.id/profil_syariah.asp?intMenuID=0805000000).

Latar Belakang dan Tujuan BTN Syariah. Artikel diakses pada 16 Oktober 2008 dari [http://www.btn.co.id/profil\\_syariah.asp?intMenuID=0802000000](http://www.btn.co.id/profil_syariah.asp?intMenuID=0802000000).

Lewis, Mervin. K dan M. Algaoud, Latifa. *Perbankan Syariah; Prinsip, Praktik dan Prospek*. Penerjemah Burhan Wirasubrata. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2003.

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, 2005.

---

\_\_\_\_\_ *Manajemen Dana Bank Syariah Yogyakarta: EKONISIA, 2004. Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Pada Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press, 2004.

Muljono, Teguh Pudjo. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Jakarta: Djambatan, 1995.

Munjin, Ahmad. "Bank Syariah Butuh Bantuan". Artikel diakses pada 20 Oktober 2008 dari <http://www.inilah.com/berita/ekonomi/2008/10/22/56543/bank-syariah-lebih-butuh-bantuan-likuiditas/>.

Nazir, Habib dan Hasanuddin, M. *Ensiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Bandung: Kaki Langit, 2004.

NH, Muhammad Firdaus dkk. *Konsep dan Implementasi Bank Syariah*. Jakarta: Renaisan, 2005.

Nopiansyah, Eko. "Perbankan keuangan". Artikel diakses pada 22 Oktober 2008 dari <http://www.tempointeraktif.com/hg/perbankan-keuangan/2008/10/11/brk.20081011-139638.id.html>.

NPL Bank Syariah Lampu Kuning. Artikel diakses pada 19 Desember 2008 dari <http://www.inilah.com/berita/ekonomi/2008/12/17/69401/npl-bank-syariah-lampu-kuning/>.

Pengelolaan Risiko Likuiditas. Artikel diakses pada 28 Oktober 2008 dari <http://www.bankbengkulu.co.id/about.php>.

Peraturan Bank Indonesia. Artikel diakses pada 2 Oktober 2008 dari [http://www.bi.go.id/web/id/peraturan/perbankan//pbi\\_101008.htm](http://www.bi.go.id/web/id/peraturan/perbankan//pbi_101008.htm).

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/5/PBI/2007 Tentang Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah. Artikel diakses pada 24 November 2008 dari

<http://www.djpp.depukumham.go.id/inc/buka.php?czoynjoiZD0yMDAwKzcmZj1wYmk5LTUtMjAwNy5oDG0i0w>.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/11/PBI/2008 Tentang SBIS. Artikel diakses pada 19 Desember 2008 dari [http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/832B1697-87E5-9A7E-BAF6805E5F69/12307/pbi\\_101108.pdf](http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/832B1697-87E5-9A7E-BAF6805E5F69/12307/pbi_101108.pdf).

Peraturan Moneter. Artikel diakses pada 19 Desember 2008 dari [gttp://www.bi.go.id/web/id/peraturan/moneter/pbi\\_101108.htm](http://www.bi.go.id/web/id/peraturan/moneter/pbi_101108.htm).

Produk Dana, Pembiayaan dan Jasa BTN Syariah. Artikel diakses pada 16 Oktober 2008 dari [http://www.btn.co.id/produk\\_syariah.asp?intProdukID=45.46.57.48.49.50.51.52.53.54.55](http://www.btn.co.id/produk_syariah.asp?intProdukID=45.46.57.48.49.50.51.52.53.54.55).

Qomariyah, Nurul. "BI: Buka Unit Usaha Bank Syariah Tak Perlu Modal". Artikel diakses pada 21 Oktober 2008 dari <http://www.detiknet.com/read/2004/08/07/131230/187840/s/bi-buka-unit-usaha-bank-syariah-tak-perlu-tambah-modal>.

Republika. "Unit Usaha Syariah Wajib Dikonversi Jadi BUS". Artikel diakses pada 21 Oktober 2008 dari [http://www.sebi.ac.id/index2.php?option=com\\_content&do\\_pdf=1&id=339](http://www.sebi.ac.id/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=339).

Satgas BLBI dengan HLB Hadori & Rekan. *Studi Hukum Bantuan Likuiditas Bank Indonesia*. Jakarta: Grant Thornton Indonesia, 2002.

*Studi Keuangan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia*. Jakarta: PT. Grant Thornton Indonesia, 2002.

Sejarah BTN. Artikel diakses pada 16 Oktober 2008 dari <http://www.btn.co.id/profil.asp?intMenuID=0102000000>.

Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Dskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: EKONISIA, 2007.

Sinungan, Muchdarsyah. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.

Sutojo, Siswanto. *Manajemen Terapan Bank*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1997.

Suyatno, Thomas dkk. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: PT. SUN, 2005.

Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bank Indonesia. *Konsep, Produk, dan Implementasi Operasional Bank Syariah*. Jakarta: Djembatan, 2003.

Tratmono, Ahmad Soekro dkk. *Kajian Perbankan Syariah; Tingkat Kesehatan Bank Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia, 2004.

Visi Misi BTN Syariah. Artikel diakses pada 16 Oktober 2008 dari [http://www.btn.co.id/profil\\_syariah.asp?intMenuID=0801000000](http://www.btn.co.id/profil_syariah.asp?intMenuID=0801000000).

Wawancara Pribadi dengan Sandi (Staff Bagian Manajemen Risiko BTN Syariah). Jakarta. 11 Oktober & 01 November 2008.

Wright, M.G. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Yayasan Kanisius, 1976.

Zulfikar. SBIS Mulai Dilelang oleh BI. Artikel diakses pada 19 Desember 2008 dari <http://zulfikargroup.blogspot.com/2008/04/sbsi-mulai-di-lelang-oleh-bi.html>.